

**ATTITUDE DAN GRADUATION TOKOH UTAMA NOVEL THE VALLEY OF FEAR  
DAN VERSI TERJEMAHAN MISTERI LEMBAH KETAKUTAN  
(BERBASIS KORPUS)**

**Imamati Zikra Ar Rusyfa<sup>1</sup>, Nurti Rahayu<sup>2</sup>, Karta Atmaja<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Indonesia, <sup>2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, <sup>3</sup>STBA Cipto Hadi Pranoto  
imamati.zikra@ui.ac.id; nurti@stptrisakti.ac.id; mr.atmaja06@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas appraisal dari subsistem attitude (sikap) dan graduation (force) berbasis korpus linguistik. Teori Appraisal yang dikemukakan oleh Martin dan White (2005) berkaitan dengan perasaan penutur/penulis, khususnya reaksi dalam mengevaluasi affect (emosi), judgment (tingkah laku) dan appreciation (benda). Evaluasi tersebut bisa positif atau negatif. Sedangkan, graduation (gradasi) dikaitkan dengan skala naik atau menurunnya evaluasi yang melibatkan attitude (sikap). Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengetahui subsistem attitude apa yang terdapat pada karakter Sherlock Holmes yang digambarkan dalam novel *The Valley of Fear* karya Sir Arthur Conan Doyle (1915) dan versi terjemahan *Misteri Lembah Ketakutan* oleh Ismanto, Ahmad Asnawi dan Sutrisno diterbitkan oleh Indolestari (2021). Kedua, untuk menelusuri bagaimana pergeseran terjemahan terjadi pada tokoh utama yang dapat dilihat dari graduation force skala tinggi atau skala menurun (scale up dan scale down). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan ancangan linguistik korpus dan analisis wacana. Pendekatan analisis wacana digunakan untuk mengetahui jenis subsistem attitude (sikap) apa yang muncul dalam TSu dan TSa serta untuk mengetahui pergeseran graduation (force) pada TSa. Sedangkan ancangan korpus linguistik digunakan untuk menghitung frekuensi kemunculan attitude dalam TSu dan TSa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korpus paralel dengan menggunakan Sketch Engine; yang terdiri dari klausa yang mengandung attitude dan graduation (force). Peneliti menerapkan purposive sampling dari empat bab pertama dalam novel TSu dan TSa, karena dalam bab-bab ini, karakter utama Sherlock Holmes sering memberikan evaluasi sikap affect, judgment dan appreciation. Klausa digunakan sebagai unit analisis karena klausa merupakan unit penting dalam makna gramatikal dan dari segi pola akan sejalan dengan unit bawahnya, yaitu frasa. Informasi korpus pada TSu adalah; 15.353 token, 12.858 kata, dan 1.000 klausa, sedangkan pada TSa ada 12.930, 10.974 kata, dan 1.067 klausa. Ditemukan bahwa jumlah attitude dalam TSu dan TSa sama. yakni; appreciation 47 (50%), judgment 24 (25,53%), dan affect 23 (24,46%). Kemudian, pergeseran terjemahan graduation (force) ditemukan dalam subsistem attitude, yakni pada TSu mengalami scale up (skala tinggi) pada TSa menjadi scale down (skala menurun) berjumlah 18 (Su → Sd). Pada TSu mengalami scale down pada TSa menjadi scale up berjumlah 17 (Sd → Su).

**Kata kunci:** appraisal, attitude, graduation, perubahan penerjemahan, linguistik korpus

**ABSTRACT**

This study discusses the appraisal of the attitude and graduation (force) subsystem based on corpus linguistics. The Appraisal Theory proposed by Martin and White (2005) relates to the expression of the speaker's/writer's feelings, particularly the evaluation of someone's emotional reactions, attitude, and objects. The evaluation can be positive or negative. Meanwhile, graduation is associated with a scale of evaluation involving attitude. The aims of this study are: First, to find out what kind of attitude subsystem is found on the character Sherlock Holmes in the novel *The Valley of Fear* by Sir Arthur Conan Doyle (1915) and the translated version *Misteri Lembah Ketakutan* by Ismanto, Ahmad Asnawi and Sutrisno published by Indolestari (2021). Second, to find out how the translation shift occurred on the character, it can be seen from the graduation force (scale up and scale down). This research applies descriptive qualitative research method using corpus linguistics and critical discourse analysis as research design. The critical discourse analysis approach is used to find out what types of attitudes appear in the ST and TT of the novels and to find out the shift of graduation of the translated novel. Meanwhile, the linguistic corpus approach is used to calculate the frequency of appraisals appear in the ST and TT. The data used in this study is a parallel corpus using the Sketch Engine tool; clauses containing attitude and graduation by applying purposive sampling of the first four chapters of the novel because in these chapters, the main character Sherlock Holmes often evaluates persons, object, or behavior. The clause is used as the unit of analysis because the clause is an important unit in grammatical meaning and in terms of the pattern will be in line with the lower unit, namely the phrase. The corpus information on the ST is; 15,353 tokens, 12,858 words, and 1,000 clauses, while in TT there are 12,930, 10,974 words and 1,067 clauses. It was found that the number of attitudes in ST and TT was the i.e. appreciation 47 (50%), judgment 24 (25.53%), and affect 23 (24.46%). Then, a shift in the translation of the graduation force was found in the attitude; the number scale up of ST turned scale down of TT was 18 (Su → Sd) and the scale down of ST turned scale up in TT was 17 (Sd → Su).

**Keywords:** appraisal, attitude, graduation, translation shift, corpus linguistics

## PENDAHULUAN

*The Valley of Fear* adalah novel karya Sir Arthur Conan Doyle. Doyle memiliki ciri khas penceritaannya yang detail dan sangat suka memberikan evaluasi sikap (*appraisal*) antar tokoh. Doyle selalu menggambarkan tokoh utama Sherlock Holmes yang cerdas agak meremehkan rekannya Watson, dan kurang bisa berteman. Di sisi lain, Doyle memberikan pesan moral pada karya-karyanya yang tergambar dari karakter Sherlock Holmes yang suka menolong dan sangat peduli dengan masalah-masalah sosial. Pesan moral ini yang sangat baik disampaikan kepada pembaca.

Penelitian ini akan menggunakan *appraisal* yaitu *attitude* untuk mengetahui sikap apa saja yang terdapat pada tokoh utama Sherlock Holmes dalam novel *the Valley of Fear* serta terjemahannya *Misteri Lembah Ketakutan*. Apakah *appraisal* subsistem *attitude* masih dipertahankan dalam terjemahannya. Serta melihat bagaimana pergeseran terjadi dalam subsistem *graduation (force)*. Subsistem *attitude* atau sikap yang meliputi *affect*, *judgment* dan *appreciation* mengacu pada pemakaian kata sifat yang menunjukkan sikap evaluatif penulis terhadap apa yang ditulis untuk mempengaruhi pembaca. Terdapat pada contoh di bawah ini:

TSu : *Picture to yourself the pilot fish with the shark, the jackal with the lion—anything that is insignificant in companionship with what is formidable: not only formidable Watson, but sinister—in the highest degree sinister.*

Tsa : *Bayangkan ikan-ikan yang mengiringi ikan hiu, anjing hutan yang mengiringi singa – apa pun yang tampak tidak penting dibandingkan dengan sesuatu yang hebat: bukan hanya hebat, Watson, tetapi jahat (-Judg)*

Penilaian *judgment* diberikan oleh tokoh utama Sherlock Holmes kepada sang tokoh antagonis Prof. Moriarty. Artinya, Holmes mengkritik sikap atau perilakunya. Terlihat dari lexis *sinister* = *jahat*. Lexis tersebut bermakna orang yang berbahaya; karena sosok ini sesuatu yang buruk akan terjadi. Sehingga, menjadi *negative judgment (-Judg)*. Tampak juga pergeseran *graduation* terjadi pada penilaian sikap tersebut. Penulis (TSu) Doyle memberi *force* skala tinggi (*scale up*), terlihat dari frase *the highest degree*. Dalam kaidah Bahasa Inggris ada tingkatan kata sifat yang disebut *degree*. Terbagi dua; 1) *comparative degree* menyatakan lebih ditandai dengan akhiran *-er* dan penambahan *more* sedangkan *superlative* tingkat paling ditandai dengan *morpheme* akhiran *-st* dan ditambah *most*. Dalam kata *highest* termasuk *superlative degree*. Sebaliknya, dalam Tsa tidak ditemukan sama sekali *degree* tersebut sehingga mengalami penurunan (*scale down*).

Contoh tersebut merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi dalam proses penerjemahan. TSu ditulis pada tahun 1889 yang bercirikan masa viktorika. Periode ini disebut zaman prosa. Ini berarti, sebagai karya sastra, prosa harus mengandung keindahan yang menonjol dari tingkat dramatisnya maupun makna evaluatif yang tergambar antar tokohnya. Pertanyaannya, apakah keindahan dan dramatisasi tersebut juga terlihat dalam terjemahannya?

Beberapa penelitian mengenai *Teori Appraisal (TA)* dan penerjemahan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti baik dalam bentuk tesis, disertasi maupun jurnal yang sudah dipublikasikan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2013) mengkaji *appraisal* dalam terjemahan novel *the Body in the Library* karya Agatha Christie, Dewi (2015) *Habibie & Ainun: the Power of Love*, Khrisna dkk (2016) membandingkan penokohan Santiago dalam novel *the Old Man and the Sea* dengan tiga versi terjemahan Indonesia *Lelaki Tua dan Laut*, Dong & Lin (2018) meneliti perbandingan terjemahan puisi oleh Erza Pound dan Xu Yuanchong terhadap puisi klasik karya Bai Changgan Xing dengan menggunakan analisis *appraisal*, dan terbaru yang dilakukan oleh Pan & Liao (2020) untuk mengkritisi posisi media dalam terjemahan berita.

Peneliti membentuk asumsi bahwa *appraisal* merupakan instrumen yang kuat dalam menganalisis teks berita dan teks sastra. Salah satu tokoh fiktif karya sastra yang sangat populer, ikonik, dan fenomenal adalah Sherlock Holmes. Tokoh ini masuk ke dalam *Guinness Books of Records* sebagai tokoh yang paling banyak diperankan, baik dalam teater, film, serial TV, animasi, ataupun drama radio. Kebanyakan studi tentang tokoh utama Sherlock Holmes sering dilakukan dengan menggunakan pendekatan; psikologis dan ilmu sastra semata. Studi tersebut tidak disertai dengan bukti linguistik untuk mendukung sebuah penilaian (evaluasi). Oleh karena itu, studi penerjemahan tentang tokoh utama Sherlock Holmes dengan menggunakan *SFL*, khususnya *Teori Appraisal (TA)*, dilakukan untuk mengisi celah penelitian ini. *SFL* dipilih untuk mengevaluasi tokoh utama dalam novel karena berkaitan erat dengan fungsi interpersonal; yang berhubungan dengan penyampaian pendapat dan sikap antara penulis dan pembaca.

Selain itu, kebanyakan dari penelitian di atas melihat subsistem *attitude* (*affect*, *judgment* dan *appreciation*) dihubungkan dengan keakuratan, kualitas dan strategi penerjemahan. Belum banyak yang membahas tentang pergeseran penerjemahan (*deviation*) yang bisa dilihat dari subsistem *graduation*. Peneliti juga akan menerapkan metode yang berbeda dalam menganalisis *appraisal*. Masih sedikit sekali penelitian *appraisal* berbasis korpus. Peneliti akan menggunakan alat korpus untuk mengolah data agar lebih akurat. Hal inilah yang mendorong peneliti berupaya mencari tahu subsistem *attitude* apa yang akan muncul dan mendominasi pada tokoh utama Sherlock Holmes di dalam TSu dan TSa dan bagaimana pergeseran penerjemahan terjadi pada tokoh tersebut dalam TSa dengan menggunakan subsistem *graduation* (*force*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan korpus linguistik dan analisis wacana sebagai ancangan penelitian. Ancangan analisis wacana dipakai untuk mengetahui jenis *attitude* apa saja yang terdapat pada novel TSu dan TSa dan melihat ada atau tidaknya pergeseran amplifikasi dari sisi *graduation* pada novel terjemahan. Sedangkan ancangan korpus linguistik digunakan untuk menghitung frekuensi kemunculan *appraisal* yang terdapat pada novel. Data penelitian ini adalah korpus paralel yakni menggunakan dua buah novel; novel *the Valley of Fear* dalam bahasa Inggris sebagai TSu dan novel terjemahan *Misteri Lembah Ketakutan* sebagai TSa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### (1) Subsistem *attitude* yang terdapat pada tokoh utama Sherlock Holmes yang digambarkan dalam novel *the Valley of Fear* dan versi terjemahan *Misteri Lembah Ketakutan*.

Subsistem *attitude* atau sikap dibagi menjadi tiga, yaitu *appreciation*, *judgement*, dan *affect*. Berikut ini ditunjukkan subsistem *attitude* yang terdapat pada tokoh utama novel *the Valley of Fear* dan novel terjemahan *Misteri Lembah Ketakutan*.

Tabel 1. Subsistem *Attitude* pada TSu dan TSa

No.	Subsistem Attitude	TSu					TSa						
		Jumlah		(+)		(-)	Jumlah		(+)		(-)		
1.	<i>Appreciation</i>	47	50%	36	77%	11	23%	47	50%	36	77%	11	23%
2.	<i>Judgment</i>	24	26%	11	45%	13	55%	24	26%	11	45%	13	55%
3.	<i>Affect</i>	23	24%	10	43%	13	47%	23	24%	10	43%	13	47%
Total		94	100%					94	100%				

Ditemukan jumlah yang sama pada subsistem *attitude* terhadap tokoh utama dalam TSu dan TSa. Kategori *appreciation* merupakan yang paling banyak ditemukan. Hal ini disebabkan sang tokoh Sherlock Holmes banyak mengevaluasi benda atau produk dalam kesehariannya khususnya pada saat sang tokoh mendapatkan petunjuk kejahatan berupa tanda, pesan sandi, anggota kelompok, pendapatan, kesimpulan, kasus, laporan, buku, tulisan tangan, surat, informasi, kasus, teori dan senjata. Sebaliknya, *affect* merupakan yang paling sedikit ditemukan, pada TSu dan TSa, karena *affect* berkaitan dengan respon emosi terhadap suatu verba. Holmes sangat jarang mengungkapkan perasaannya seperti *to love*, *to like*, *to hate* dll. Holmes digambarkan sebagai karakter yang hanya tertarik pada kasus dan penyelidikan pembunuhan. Selain itu, genre novel tersebut adalah *naratif* (misteri pembunuhan) yang tidak mengedepankan *affect* di dalamnya. Martin (2005) mengusulkan dalam evaluasi sikap (*attitude*) terbagi ke dalam penilaian negatif dan positif. Dapat dilihat positif dan negatif *attitude* TSu (*appreciation*, *judgment*, dan *affect*) masih dipertahankan di TSa.

1) *Appreciation*

*Appreciation* digunakan untuk menyikapi atau melakukan penilaian terhadap benda, proses, atau produk. *Appreciation* bisa negatif dan bisa juga positif bergantung pada dampak makna yang ditimbulkan. *Appreciation* merupakan reaksi terhadap benda (apakah benda-benda itu menarik perhatian, apakah benda-benda itu menyenangkan). Analisis *appreciation* TSu dan TSa dipaparkan pada contoh dibawah ini

a) +*App* terhadap *buku*

TSu : *In short, Watson, it is a very common book (+App)*

TSa : *Pendeknya, Watson, buku itu adalah buku yang lazim (+App).*

Holmes, memberikan positif *appreciation* pada benda, yaitu sebuah *buku* yang *lazim*. *common* bermakna lazim yang berarti sudah biasa/ sudah menjadi kebiasaan/ sudah umum. Buku tersebut merupakan salah satu petunjuk Holmes untuk memecahkan sebuah sandi pembunuhan.

b) -*App* terhadap *teori dan data*

TSu : *The temptation to form premature (-App) theories upon insufficient (-App) data is the bane of our profession*

TSa : *Godaan untuk membentuk teori-teori yang prematur berdasarkan data yang tidak mencukupi adalah larangan dalam profesi kita.*

Adjektiva *premature* diartikan *prematur* oleh penerjemah, berarti terjadi sebelum waktu normal atau yang diharapkan. *Premature* merupakan kata evaluasi negatif terhadap kata *theories* = *teori-teori*. Selain itu, adjektiva *insufficient* diterjemahkan *tidak mencukupi*. Hal ini juga menunjukkan evaluasi negatif terhadap data yang diperoleh. *Insufficient* berarti tidak cukup besar, tidak cukup kuat, tidak cukup penting untuk tujuan tertentu. Kesimpulannya, TSu dan TSa memiliki makna yang sama.

Tabel 2. Contoh Kata dan Frasa Positif dan Negatif *Appreciation*

No.	+ <i>App</i>	Arti	- <i>App</i>	Arti
1.	stronger (adj)	lebih kuat (adj)	mere (adj)	hanya (adj)
2.	exactly (adv)	tepat sekali (adj)	deprecating (adj)	mencela (adj)
3.	advance (adv)	berharga (adj)	trivial (adj)	remeh(adj)
4.	easily (adv)	dengan mudah (adj)	illegal (adj)	tidak sah (adj)
5.	native (adj)	alami (adj)	old (adj)	lama (adj)
6.	same (adj)	sama (adj)	queer (adj)	aneh (adj)
7.	large (adj)	besar (adj)	snorter (adj)	aneh (adj)
8.	firm (adj)	tegas (adj)	premature (adj)	prematur (adj)
9.	no doubt (frasa)	tak diragukan (frasa)	peculiar (adj)	aneh (adj)
10.	easier (adj)	lebih mudah (adv)		
11.	no difficulty (frasa)	tidak akan sulit (frasa)		
12.	common (adj)	lazim (adj)		
13.	plausible (adj)	masuk akal (adj)		
14.	clearly (adv)	jelas (adj)		
15.	standardized (adj)	standar (adj)		

2) *Judgment*

*Judgment* merupakan suatu sikap evaluatif terhadap perilaku orang yang tentunya bisa positif bisa negatif, bergantung pada acuan norma yang dipakai

a) +*Judg* terhadap *Prof. Moriarty*

TSu : *but for the great man with whom he is in touch (+Judg)*

TSa : *tetapi karena seorang sangat besar yang berkaitan dengan dia (+Judg)*

Dalam konteks ini, Holmes memberikan evaluasi positif (+*judg*) dengan menggunakan adjektiva *great* diterjemahkan besar berarti yang *sangat besar*. Evaluasi tersebut ditujukan kepada seseorang yang

bernama Prof. Moriarty. Moriarty adalah seorang yang sangat cerdas, cermat, kalkulatif, kaya, dan memiliki banyak agen di London, sehingga Moriarty diberi gelar seorang Napoleon.

b) *-Judg* terhadap *Dr. Watson*

*TSu* : *Foul-mouthed doctor and slandered professor—such would be your respective roles! (-Judg)*

*TSa* : *Dokter bermulut lancang dang tukang fitnah—itulah peranmu. (-Judg)*

Holmes memberikan *-judg* dengan menggunakan frasa *foul-mouthed* dan *slandered* terhadap Dr. Watson. *Foul-mouthed* diterjemahkan bermulut lancang dan *slandered* diterjemahkan tukang fitnah. *Foul-mouthed* dikaitkan dengan orang yang berbicara kotor dan sembarangan, sedangkan *slandered* dikaitkan dengan seorang yang membuat pernyataan yang salah tentang orang lain yang dimaksudkan untuk merusak citra baik yang dimilikinya. Setelah dibandingkan makna nya pada *TSa*, masih setara dengan *TSu*. Dalam konteks ini, Holmes sangat keberatan dengan pernyataan Dr. Watson yang menilai secara sembarangan sosok Prof. Moriarty. Holmes selalu mengingatkan Dr. Watson agar menunjukkan bukti dan data yang kuat pada saat mengevaluasi orang lain.

Tabel 3. Contoh Positif dan Negatif *Judgment*

No.	+Jud	Arti	-Jud	Arti
1.	important (adj)	penting (adj)	controlling brain (frasa)	pengendali otak (frasa)
2.	greatest (adj)	terhebat (adj)	slanderd (adj)	tukang fitnah (frasa)
3.	official (adj)	resmi (adj)	predominant (adj)	Berkuasa (adj)
4.	Napoleon (n)	Napoleon (n)	infinite (adj)	tak terbatas (adj)
5.	guarded (adj)	Terjaga (adj)	unknown (adj)	tidak dikenal (adj)
6.	brains (n)	otak cerdas (frasa)	criminal (n)	penjahat (n)
7.	tremendous (adj)	ketat (adj)	orginizer of every deviltry (frasa)	pengatur setiap kejahatan (frasa)
8.	no fool (frasa)	bukan orang bodoh (frasa)	undone (adj)	Hancur (adj)
9.	great brain (frasa)	otak hebat (frasa)	traitor (n)	pengkhianat (n)
10.	reliable (adj)	dipercaya (adj)	injustice (adj)	tidak adil (adj)
11.			poisonous (adj)	beracun (adj)

3) *Affect*

*Affect* adalah sebuah ekspresi perasaan yang dapat dituangkan secara positif atau negatif.

a) *+Aff* terhadap *Dr. Watson*

*TSu* : *You are scintillating this morning (+Aff)*

*TSa* : *Kau cemerlang sekali pagi ini*

Pada konteks ini, Dr. Watson membantu Holmes memecahkan sebuah pesan yang rumit dan Holmes terkagum. Sehingga, Holmes memberikan penilaian positif (+Aff) kepada Dr. Watson. Faktanya, Dr. Watson selama ini jarang berkontribusi dalam hal deduksi. Holmes tidak menyangka bahwa Dr. Watson pagi itu dianggap cerdas sekali. Menurut kamus Oxford, kata *scintillating* berarti *sangat pintar*. Terjemahan ini sesuai pada *TSa* diterjemahkan; *cemerlang sekali*. Dalam KBBI *cemerlang* berarti *kecerdasan otak*. Pada dasarnya kata *cemerlang* juga diartikan *bercahaya* atau *bersinar sangat terang; berkilauan*.

b) *-Aff* terhadap *kasus*

*TSu* : *Dear me, this is very disappointing! (-Aff)*

*TSa* : *Sayang sekali, ini sangat mengecewakan! (-Aff)*

Holmes mengungkapkan perasaannya dengan memberikan afeksi *disappointing* = *mengecewakan* terhadap kasus yang sedang mereka pecahkan. *Kecewa* merupakan kecil hati, tidak puas (karena tidak terkabul keinginannya, harapannya, dan sebagainya), tidak senang sehingga kata sifat itu bermakna negatif (*-Aff*). Dalam konteks kalimat tersebut, Holmes ternyata menemukan banyak kendala terhadap kasus yang sedang dia kerjakan.

Tabel 4. Contoh Positif dan Negatif *Affect*

No.	+ <i>Aff</i>	Arti	- <i>Aff</i>	Arti
1.	humour (v)	melawak	disappointing (adj)	mengecewakan (adj)
2.	dear (adj)	sayang (adj)	scared out (adj)	ketakutan (adj)
3.	scintillating (adj)	cemerlang (adj)	feard (adj)	takut (adj)
4.	good (adj)	bagus (adj)	irksome (adj)	menjengkelkan (adj)
5.	excellent (adj)	luar biasa ((adj)	horribly (adv)	secara mengerikan (adv)
6.	smile (v)	tersenyum (v)		
7.	amazed (adj)	takjub (adj)		
8.	interest (v)	menarik perhatian (v)		
9.	impressed (adj)	terkesan (adj)		

## (2) Pergeseran *graduation (force)* yang terjadi terhadap tokoh utama Sherlock Holmes pada novel *the Valley of Fear* dan versi terjemahan *Misteri Lembah Ketakutan*

*Graduation* adalah penilaian yang berkaitan dengan bagaimana pernyataan itu diungkapkan terhadap sesuatu yang dibicarakan baik secara langsung atau tidak langsung. Aspek *force* adalah jenis *graduation* yang bisa mengukur tinggi (*scale up*) dan rendahnya (*scale down*) intensitas terjemahan dilihat dari kualitas, proses, dan modalitas. Terdapat perubahan *graduation (force)* pada penelitian ini dan dapat dilihat jumlah temuan tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Pergeseran penerjemahan *graduation (force)* pada TSa

No.	TSu		TSa	Jumlah
1.	Scale up (Su)	→	Scale down (Sd)	18
2.	Scale down (Sd)	→	Scale up (Su)	17
			Total	35

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 35 perubahan penerjemahan *graduation (force)* pada tokoh utama Sherlock Holmes. Perubahan *graduation scale up* pada TSu berubah menjadi *scale down* pada TSa sebesar 18 (*Su* → *Sd*), dan perubahan *graduation scale down* pada TSu menjadi *scale up* pada TSa (*Sd* → *Su*) berjumlah 17. Peneliti menyimpulkan *Su* → *Sd* lebih dominan karena Doyle menulis karyanya *the Valley of Fear* pada tahun 1800 an yang disebut zaman prosa. Di masa itu karya sastra ditulis dengan lebih dramatis dalam mengevaluasi para tokoh nya. Tingkat dramatis dalam penokohan Sherlock Holmes pada TSa *Misteri Lembah Ketakutan* mengalami penurunan.

Dalam penelitian berbasis korpus, proses anotasi dengan pemberian kode-kode tertentu yang dipahami oleh peneliti, mengandung *attitude* dan *graduation* dimasukkan ke dalam alat korpus Sketch Engine. Berikut adalah kode yang digunakan untuk menganalisis data:

Tabel 6. Anotasi *Attitude* dan *Graduation (Force)* pada TSu dan TSa

No.	<i>Attitude</i>		<i>Graduation (Force)</i>				
	(+)	(-)	(+) Scale up	(-) Scale up	(+) Scale down	(-) Scale down	
1.	<i>Appreciation</i>	+ <i>App</i>	- <i>App</i>	+ <i>App_Su</i>	- <i>App_Su</i>	+ <i>App_Sd</i>	- <i>App_Sd</i>
2.	<i>Judgment</i>	+ <i>Judg</i>	- <i>Judg</i>	+ <i>Judg_Su</i>	- <i>Judg_Su</i>	+ <i>Judg_Sd</i>	<i>Judg_Sd</i>
3.	<i>Affect</i>	+ <i>Aff</i>	- <i>Aff</i>	+ <i>Aff_Su</i>	- <i>Aff_Su</i>	+ <i>Aff_Sd</i>	- <i>Aff_Sd</i>

Perubahan terjemahan *graduation (force)* Sherlock Holmes pada TSa diperoleh dari aspek intensitas dan kuantitas. Intensitas merupakan penilaian derajat tinggi (*scale up*) dan rendahnya (*scale down*) yang dilihat dari proses, kualitas dan modalitas (kemungkinan, usualitas, inklinasi, dan obligasi). Sedangkan, kuantitas merupakan derajat tinggi (*scale up*) dan rendahnya (*scale down*) penilaian untuk jumlah.

1) +App\_Su pada TSu menjadi +App\_Sd pada TSa

TSu : *But if it is Porlock, then it must be something of the very first importance*

TSa : *Tetapi jika ini memang tulisan Porlock, pasti surat ini sangat penting*

Berdasarkan konteks kalimat di atas, Holmes memperoleh surat yang berisikan sandi rahasia yang harus dipecahkan. Holmes memastikan surat tersebut benar-benar sangat penting. Holmes memberikan evaluasi positif terhadap benda +App, namun mengalami perubahan intensitas *force* pada versi terjemahan. Intensitas *force* pada TSu dinilai naik (*scale up*) terlihat dari frasa *the very first importance* +App\_Su dan berubah turun (*scale down*) pada TSa diterjemahkan *sangat penting* +App\_Sd. Penerjemah menghilangkan makna *the first*. Menurut peneliti *the first* tidak perlu dihilangkan dan dapat diterjemahkan menjadi *benar-benar sangat penting* sehingga tidak menghilangkan efek dramatis pada terjemahan.

2) +Judg\_Sd pada TSu menjadi +Judg\_Su pada TSa

TSu : *Some deviltry is intended against one Douglas, whoever he may be, residing as stated, a rich country gentleman.*

TSa : *Sebuah kejahatan sedang direncanakan untuk seseorang bernama Douglas, siapapun orang itu yang tadi dinyatakan dalam surat tadi, seorang pria terhormat dari kawasan pedesaan.*

Adjektiva *rich* bermakna kaya, dan kaya dihubungkan dengan seorang yang memiliki banyak uang, namun belum tentu dia terhormat. Pada TSa *rich* diterjemahkan terhormat.

Menurut KBBI terhormat bermakna mulia dan kaya. Maka, perubahan intensitas terjadi pada TSu +Judg\_Sd menjadi +Judg\_Su pada TSa.

3) +Aff\_Sd menjadi +Aff\_Su

TSu : *He was always warmed by genuine admiration*

TSa : *Dia memang selalu senang dengan rasa kagum yang sungguh-sungguh*

Menurut kamus Oxford *warmed* berarti *ramah*. Adjektiva tersebut diterjemahkan ke dalam TSa *senang*. Meskipun keduanya termasuk +Aff, terdapat perbedaan intensitas *force*. Kata *senang* memiliki derajat lebih tinggi dari pada *ramah*, karena *ramah* belum tentu senang, sehingga disimpulkan perubahan penerjemahan ini disebut +Aff\_Sd menjadi +Aff\_Su.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada perbedaan jumlah subsistem *attitude* sama sekali diantara TSu dan TSa. Jenis subsistem *attitude* yang diperoleh dari kedua teks tersebut adalah *appreciation* 47 (50%), *judgment* 24 (26%), dan *affect* 23 (24%). Dengan demikian, tokoh utama Sherlock Holmes lebih banyak menggunakan leksis *appreciation*. Sherlock Holmes dominan mengevaluasi benda atau produk dalam kesehariannya karena Holmes digambarkan selalu berdampingan dengan kasus kejahatan. Untuk mengungkapkan kasus-kasus tersebut, diperlukan petunjuk benda atau produk, khususnya pada saat sang tokoh utama mendapatkan petunjuk kejahatan berupa tanda, pesan sandi, anggota kelompok, pendapatan, kesimpulan, kasus, laporan, buku, tulisan tangan, surat, informasi, kasus, teori dan senjata. Selanjutnya, *judgment* digunakan oleh tokoh utama Sherlock Holmes pada saat mengevaluasi sifat, sikap, perilaku terhadap tokoh lain. Seperti evaluasi *judgment* yang diberikan kepada Prof. Moriarty. Penilaian tersebut berujung kebanggaan sosial dan sanksi sosial. Kategori *affect* pada TSu dan TSa tidak dominan karena *affect* berkaitan dengan respon emosi terhadap suatu verba. Holmes sangat jarang mengungkapkan perasaannya, karena tidak banyak ditemukan verbal (*mental process*). Holmes digambarkan sebagai karakter yang hanya tertarik pada kasus dan penyelidikan pembunuhan. Selain itu, *genre* novel tersebut adalah naratif (misteri pembunuhan) yang tidak mengedepankan *affect* di dalamnya.

Hasil temuan diatas berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khrisna, Nababan, Djatmika dan Santosa, (2016), Dewi (2015), Sutrisno (2013), dan Dong dan Lin (2018) bahwa subsistem *attitude* (*affect*, *judgment*, dan *appreciation*) telah ditemukan dalam TSu dan TSa. Masing-masing dari mereka mengungkapkan ada subsistem yang mendominasi pada setiap teksnya. Namun, hasil *attitude* yang dominan yang ditemukan peneliti sama dengan yang ditemukan oleh Dewi (2015), yakni *appreciation* pada novel *Habibie dan Ainun: the Power of Love* adalah *appreciation*. Karena banyak menggunakan kata, frasa ataupun klausa yang menunjukkan makna penilaian terhadap benda, proses, ataupun bentuk dibandingkan dengan lexis lainnya.

Pergeseran terjemahan *graduation* (*force*) ditemukan pada subsistem *attitude* terhadap tokoh utama dalam novel versi terjemahan *Misteri Lembah Ketakutan*. Ditemukan 35 pergeseran penerjemahan *graduation* (*force*). Pergeseran *graduation* dilihat dari intensitas dan kuantitas *scale up* dan *scale down*. *Scale up* pada TSu menjadi *scale down* pada TSa sebesar 18 ( $Su \rightarrow Sd$ ), dan pergeseran *graduation scale down* pada TSu menjadi *scale up* pada TSa ( $Sd \rightarrow Su$ ) berjumlah 17. Pergeseran tersebut meliputi pergeseran *graduation* (*force*) pada *appreciation*, *judgment*, dan *affect*. Pada *appreciation* ditemukan pergeseran yang terdiri dari; Pertama  $+App\_Su$  pada TSu menjadi  $+App\_Sd$  pada TSa berjumlah 7 (20%). Kedua  $+App\_Sd$  menjadi  $+App\_Su$  berjumlah 5 (14,28%). Ketiga,  $-App\_Su$  menjadi  $-App\_Sd$  berjumlah 3 (8,57%). Keempat,  $-App\_Sd$  menjadi  $-App\_Su$  berjumlah 3 (8,57%). Kemudian pada *judgment* ditemukan pergeseran yang terdiri dari; Pertama  $+Jud\_Su \rightarrow +Jud\_Sd$  berjumlah 2 (5,71%). Kedua,  $+Jud\_Sd \rightarrow +Jud\_Su$  berjumlah 3 (8,57%). Ketiga,  $-Jud\_Su \rightarrow -Jud\_Sd$  berjumlah 3 (8,57%). Keempat,  $-Jud\_Sd \rightarrow -Jud\_Su$  berjumlah 4 (11,42%). Terakhir, pada *affect* ditemukan pergeseran yang terdiri dari; Pertama  $+Aff\_Su \rightarrow +Aff\_Sd$  berjumlah 1 (2,85%). Kedua,  $+Aff\_Sd \rightarrow +Aff\_Su$  berjumlah 1 (2,85%). Ketiga,  $-Aff\_Su \rightarrow -Aff\_Sd$  berjumlah 2 (5,71%). Keempat,  $-Aff\_Sd \rightarrow -Aff\_Su$  berjumlah 1 (2,85%).

Pergeseran  $Su \rightarrow Sd$  lebih dominan, karena Doyle menulis karyanya *the Valley of Fear* pada tahun 1890 an yang disebut zaman prosa. Di masa itu karya sastra ditulis dengan lebih dramatis dalam mengevaluasi para tokohnya. Tingkat dramatis dalam penokohan Sherlock Holmes pada TSa *Misteri Lembah Ketakutan* mengalami penurunan.

Temuan pada pergeseran di atas terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Pan dan Liao (2021) mengukur *perubahan terjemahan* (*deviation*) *graduation* pada TSa. Mereka mengkritisi posisi media Cina dalam menerjemahkan berita Barat terhadap kerusuhan Tibet tahun 2008 dengan membagi aktor *People disagree China* dan *People disagree Dalai*. Pan dan Liao berfokus pada subsistem *graduation* untuk melihat perubahan (*deviation*) *force* dan *focus* pada terjemahan kedua aktor tersebut. Ditemukan media Cina tidak objektif dalam memposisikan diri mereka dalam memberi label (*labelling*) Dalai Lama, sehingga Dalai Lama diberikan imej negatif kepada masyarakat Cina.

Penelitian ini membuktikan terbukanya hubungan antara studi penerjemahan dengan SFL. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu penerjemahan yang selama ini dipandang sempit oleh sebagian orang. Diharapkan agar peneliti lain untuk terus mengkaji penerjemahan dalam ranah makna interpersonal SFL, terutama *Teori Appraisal* (TA). Instrumen *appraisal* ini sangat baik diterapkan untuk melihat perbandingan kualitas hasil terjemahan. Sebaiknya penelitian berikutnya melibatkan data yang jauh lebih besar lagi dengan bantuan alat korpus. Misal, membandingkan terjemahan tokoh utama Sherlock Holmes dengan dua atau tiga terjemahan yang berbeda. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan alat korpus untuk mempermudah peneliti memahami konteks terjemahannya.

## REFERENSI

- Baker, M. 2010. *Narratives of Terrorism and Security: Accurate Translations, Suspicious Frames*. International Journal of Critical Studies on Terrorism. 3(3) 347-365.
- Baker, M. 1995. *Corpora in Translation Studies. An Overview and Suggestions for Future research*. International Journal on Translation Studies. 7(2), 223-243.
- Dewi, I. S. 2015. *Appraisal Dalam Novel Habibie & Ainun the Power of Love*. Tesis: Universitas Sumatera Utara.
- Doyle, A.C. 1915. *The Valley of Fear*. London: George H. Doran Company.
- Dong, T., & Lin, X. 2018. *Attitude in Appraisal Theory: A comparative Analysis of English Versions of Changgan Xing*. International Journal of Comparative Literature and Translation Studies. 6(1), 42.
- Eggs, S. 1994. *An Introduction to Systemic Functional linguistics*. London: Pinter Publishers.
- Fairclough, N. 1989. *Language and Power*. Longman.



- Halliday, M.A.K. 1994. *Introduction to Functional Grammar*. London: Adward Arnold.
- Khrisna, D. A. N., Nababan, M., Djatmika, & Santosa, R. 2016. *Appraisal Analysis on the Main Character of Novel the Old man and the Sea and Its Three Indonesian-translated versions Lelaki Tua dan Laut*. United States of America: American Scientific Publishers. 22(12), 4481–4484
- Martin, J.R. 2000. *Beyond exchange: Appraisal systems in English*. Dalam Huston, S & Thomson, G. (eds), *Evaluation in text*, Oxford: Oxford University Press.
- Martin, J. R., & Rose, D. 2003. *Working with discourse: Meaning beyond the Clause*. Continuum.
- Martin, J. R., & White, P. R. R. 2005. *The Language of Evaluation*. Palgrave Macmillan.
- Molina, L., & Albir A.H. 2002. *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*. *Journal des traducteurs Translators' Journal*. 47(4), 498–512
- Sutrisno, A. 2013. *Analisis Ungkapan-Ungkapan Sikap Tokoh Utama Dalam Novel the Body in the Library Karya Agatha Christie dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Terjemahan*. (Kajian Terjemahan dengan Pendekatan TA). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Stefanowitsch, A. 2020. *Corpus Linguistics: A guide to the Methodology*. Berlin: Language Science Press.
- Ismanto, Isnawi, A, & Sutrisno. 2021. *Misteri Lembah Ketakutan*. Yogyakarta: Indolestari.

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Institusi	Pendidikan	Minat Penelitian
Imamati Zikra Ar Rusyfa, M.Hum	Politeknik LP3I Medan	<ol style="list-style-type: none"> <li>S-1 Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sumatera Utara</li> <li>S-2 Linguistik Terapan Bahasa Inggris Universitas Negeri Medan</li> <li>Mahasiswa Aktif S-3 Ilmu Linguistik Universitas Indonesia tahun 2021 – sekarang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penerjemahan</li> <li>LSF</li> <li>Linguistik Korpus</li> </ol>
Nurti Rahayu, M.Pd	Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti	<ol style="list-style-type: none"> <li>S-1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret</li> <li>S-2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indrapasta PGRI</li> <li>Mahasiswa Aktif S-3 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>ESP</li> <li>Testing and Assessment, English</li> <li>Language Teaching</li> </ol>
Karta Atmaja, M.Pd	STBA Cipto Hadi Pranoto	<ol style="list-style-type: none"> <li>S-1 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Panca Sakti</li> <li>S-2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>ESP</li> <li>Language Teaching</li> </ol>